

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa latin yang berbunyi “*manus*” yang memiliki arti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “bertindak”. Dari dua kata tersebut apabila digabungkan maka menjadi “*managere*” yang berarti mengerjakan sesuatu, mengelola dan membuat sesuatu seperti yang telah diharapkan dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang telah tersedia.¹ Adapun pengertian manajemen menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Harsey dan Blanchard manajemen merupakan proses mendaya gunakan sumber daya lainnya dalam mencapai misi organisasi dengan cara bekerja sama antara individu dan kelompok,
- b. Menurut George Terry, manajemen merupakan kegiatan yang terdiri dari empat hal yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga sampai dengan pengawasan.
- c. Menurut Henry Fayol, manajemen yaitu tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dan pengawasan/evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- d. Menurut Bennett N.B., manajemen adalah keilmuan yang berkaitan dengan perilaku yang terdiri dari aspek sosial, yang dapat ditinjau dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.²

Secara umum fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat tahap antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, merancang rencana tindakan, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan langkah-langkah seperti mengevaluasi situasi saat ini, mengidentifikasi tujuan yang diinginkan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menetapkan

¹ Misbahul Jannah, Nuril Mufidah, “Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Pendidikan Bahasa arab di Pondok Tahfidz Darul Mubarak Curup”, *Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 7, No. 1, 2023, 53.

²Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublihs, 2017), 1.

rencana tindakan yang spesifik, dan menyiapkan penilaian kinerja untuk mengukur kemajuan dan efektivitas implementasi rencana.

Perencanaan merupakan fondasi dari manajemen karena memungkinkan organisasi atau individu untuk menetapkan arah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengatasi tantangan atau risiko yang mungkin timbul dalam mencapai tujuan mereka. Dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.³ Telah dikemukakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnel bahwa perencanaan adalah fungsi seorang pemimpin/manajer yang berkaitan dengan pemilihan tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program melalui alternatif-alternatif yang telah ada. Jadi perencanaan berhubungan dengan memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen merujuk pada proses merancang struktur organisasi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup penentuan tugas dan tanggung jawab, pembagian kerja, pengelompokan kegiatan dalam unit-unit organisasi, serta menetapkan hierarki dan hubungan antarbagian. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas, efisien, dan terkoordinasi sehingga semua sumber daya (manusia, materi, dan keuangan) dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Pengorganisasian berfungsi agar setiap anggota organisasi bekerja sesuai dengan kewajiban masing-masing sesuai dengan porsi dan proporsinya demi tercapainya tujuan organisasi.⁵

c. Pelaksanaan

Sebagaimana yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan(1996: 187), G.R. Terry berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan usaha dalam membuat anggota kelompok secara keseluruhan agar mau bekerja sama serta tergerak untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditentukan diawal.⁶ Dalam mencapai sebuah tujuan dapat dipastikan bahwa setiap orang harus melaksanakan tahapan-tahapan atau

³ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 93.

⁴ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 48.

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 40-41.

⁶ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah, Universitas Alauddin Makasar*, Vol. 1, No. 1, 2017, 68.

proses dalam mencapai tujuan itu, sehingga manajer/pemimpin harus mampu menggerakkan setiap anggotanya dalam melakukan tugasnya masing-masing.

d. Pengawasan

Menurut Harold Kootz, Pengawasan merupakan upaya dalam mengukur dan mengevaluasi setiap pelaksanaan/kinerja anggota agar apa yang telah direncanakan diawal agar mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya, usaha pengawasan merupakan proses dalam menjamin agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian pada hakikatnya adalah usaha dalam memberikan arahan kepada para pelaksana agar mereka senantiasa bertindak sesuai dengan rencana awal organisasi.⁷

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik, bukan dibuat oleh peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pendidik dalam membantu peserta didiknya melakukan aktivitas belajar. Tujuan dari pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas belajar yang didapatkan oleh peserta didik.⁸

Menurut Miarso pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, bertujuan, dan terkendali agar orang lain dapat belajar atau menciptakan perubahan dalam diri seseorang yang bersifat melekat. Usaha ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok yang mana masing-masing memiliki kompetensi dalam merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber belajar yang diperlukan.⁹

Dari penjelasan di atas, maka manajemen pembelajaran pada dasarnya dapat dimaknai sebagai segala bentuk usaha bersama dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran dengan cara mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Pengertian dari manajemen pembelajaran lebih lanjut dijelaskan oleh Suryo Subroto sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antar personil pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara umum Tujuan yang ingin dicapai dalam upaya tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang telah ditetapkan pada sistem pendidikan nasional dan

⁷ Hasan Munawar, "Identifikasi Penerapan Manajemen Pada Organisasi UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro/AIKMA)", *Jurnal Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 2016, 5.

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 14.

⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 454.

tingkatan perkembangan sesuai dengan usia dalam pendidikan. Tujuan ini dapat dibagi secara khusus antara lain; tujuan kurikulum pembelajaran, tujuan instruksional secara umum, dan tujuan instruksional secara khusus.

2. Merupakan sebuah proses yang memiliki siklus penerapan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dari setiap usaha lembaga dalam mencapai tujuannya.
3. Merupakan upaya dalam melakukan pengelolaan sistem pendidikan.
4. Merupakan kegiatan dalam memimpin, menetapkan keputusan, dan berkomunikasi antar anggota dalam lembaga pendidikan sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar terencana dan tersistematis dengan tujuan memberikan pelajaran kepada peserta didik dan membentuk karakter positif yang melekat pada dirinya. Pembelajaran dapat dirancang dan dikembangkan oleh pendidik menyesuaikan kondisi dari lingkungan maupun kondisi dari peserta didik. Isi yang termuat dalam pembelajaran serta proses dalam pengimplementasian pembelajaran perlu terus diperbaharui(dimutakhirkan) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat.

B. Unsur-unsur manajemen pembelajaran

George Terry menjelaskan lima unsur dasar dalam manajemen yang dikenal dengan istilah "5 M", yaitu antara lain:

1. *Men*: Merujuk pada manusia atau sumber daya manusia dalam organisasi. Ini mencakup semua orang yang terlibat dalam proses manajerial dan operasional, termasuk manajer dan karyawan. Pengelolaan sumber daya manusia meliputi rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan.
2. *Money*: Mengacu pada dana atau sumber daya finansial yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan organisasi. Pengelolaan uang melibatkan perencanaan anggaran, pengeluaran, dan pengendalian biaya agar sumber daya finansial dapat digunakan secara efektif.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 24.

3. *Machines*: Berarti alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi atau operasional. Pengelolaan mesin melibatkan pemilihan, pemeliharaan, dan penggunaan alat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas.
4. *Method*: Merupakan metode atau cara yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau proses dalam organisasi. Ini mencakup prosedur kerja, teknik, dan sistem yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
5. *Materials*: Mengacu pada bahan atau sumber daya material yang digunakan dalam proses produksi atau operasi. Pengelolaan material melibatkan pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan bahan secara efisien.¹¹

Dalam manajemen pembelajaran juga terdapat unsur-unsur penting yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi pendidik dalam memberikan pembelajaran

Motivasi tersebut seharusnya timbul atas kesadaran yang tinggi dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang baik. Pendidik harus memiliki hasrat (keinginan) dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berkemampuan tertentu.

2. Kesiapan pendidik dalam memberikan pelajaran

Pendidik harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran, di samping kompetensi yang bersifat afektif, kognitif dan maupun psikomotorik.¹² Pendidik harus memiliki profesionalitas yang mana dia harus menjalani kewajibannya secara totalitas. Seperti berupaya dalam meningkatkan kemampuannya tersebut agar siap untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

C. Fungsi manajemen pembelajaran

Pada dasarnya fungsi manajemen pembelajaran sama persis dengan fungsi manajemen pada umumnya, hanya saja pengaplikasiannya disesuaikan pada praktiknya.¹³ Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran menurut Hamalik, antara lain:

1. Perencanaan (Planning): Merancang kurikulum yang mencakup tujuan, materi, fasilitas, dan penilaian. Ini termasuk merancang silabus, rencana pelajaran, dan jadwal pembelajaran.

¹¹ Khizanaturrohmah, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*,...33-34

¹² Ibid., 34-35.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 67-68.

2. Pengorganisasian (Organizing): Mengatur sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Ini melibatkan pengaturan kelas, alat bantu belajar, dan penjadwalan.
3. Pelaksanaan (Implementing): Melaksanakan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode dan strategi yang telah direncanakan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pengendalian (Controlling): Memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Ini melibatkan penilaian kinerja, feedback, dan penyesuaian kebutuhan jika diperlukan.
5. Evaluasi (Evaluation): Menilai efektivitas proses pembelajaran, termasuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini penting untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Evaluasi adalah proses yang terus-menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Proses evaluasi senantiasa diarahkan kepada tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

D. Konsep SMA Terbuka

Sekolah Terbuka adalah lembaga pendidikan yang beroperasi berdasarkan aturan dan dana pemerintah. Secara singkat dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan negeri yang menyelenggarakan program pendidikan yang berbeda dengan program reguler atau konvensional dengan sejumlah aturan yang telah ditentukan. Pengertian lain menyatakan bahwa sekolah terbuka juga merupakan salah satu bentuk Sistem Pendidikan Nasional.¹⁴

SMA Terbuka merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari model pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) di Indonesia.¹⁵ SMA Terbuka bukan merupakan lembaga yang berdiri secara independen, namun menginduk kepada sekolah reguler negeri yang sudah ada. Sekolah reguler yang menjadi induk dapat dikatakan menyelenggarakan sistem

¹⁴ Yogie Pramono, *Sekolah Terbuka*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2012), 3.

¹⁵ Sudirman Siahaan and Rahmi Rivalina, "Perkembangan Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia", *Jurnal Teknodik*, 2011. 78.

pendidikan dengan model ganda. Sekolah induk memiliki dua peran sekaligus dalam mengatur dua sistem pendidikan yang ada dengan cara dan perlakuan yang berbeda.¹⁶

Mengingat model/sistem pendidikan SMA Terbuka adalah bagian (subsistem) dari pendidikan SMA reguler, maka peserta didik SMA Terbuka adalah juga peserta didik dari SMA reguler yang ditunjuk sebagai sekolah induknya. SMA Terbuka merupakan pola pendidikan yang menerapkan sistem belajar jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara fleksibel melalui penerapan prinsip-prinsip belajar mandiri.

Konsep-konsep yang menjadi landasan dari penyelenggaraan SMA Terbuka antara lain :

1. Pada prinsipnya belajar merupakan proses perubahan karakter atau tingkah laku yang menjadi hasil dari pada hubungan timbal balik seseorang dengan sumber belajar. Baik yang telah dirancang secara khusus maupun memanfaatkan sumber-sumber yang ada.
2. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terikat oleh waktu maupun tempat.
3. Proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya apabila melibatkan peserta didik secara aktif.
4. Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien akan membantu memberikan hasil secara maksimal.
5. Setiap peserta didik memiliki potensi yang sama akan keberhasilan apabila diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan karakternya masing-masing.¹⁷

E. Karakteristik SMA Terbuka

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa SMA Terbuka merupakan salah satu bentuk penerapan dari konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh. Pengertian PTJJ ditandai antara lain dengan adanya unsur-unsur seperti:

- a. Keterpisahan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang membuat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka (*the separation of teacher and learner which distinguishes it from face-to-face lecturing*). Peserta didik SMA Terbuka sehari-harinya memang tidak bertemu dengan guru mata pelajaran (Guru

¹⁶ PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, *Bahan Temu Karya Pengelola SMA Terbuka*, (Jakarta: PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, 2005), 56.

¹⁷ PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, *Bahan-bahan Loka Karya Tentang Pendidikan Menengah terbuka*, (Jakarta: PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, 1999), 11.

- Bina), tetapi mereka belajar mandiri di TKB di bawah pendampingan Guru Pamong dengan menggunakan bahan-bahan mandiri.
- b. Pengaruh dari suatu organisasi/ lembaga pendidikan yang membuat berbeda dengan pembelajaran yang bersifat privat (*the influence of an educational organization which distinguishes it from private study*). Ada lembaga/organisasi pendidikan yang mengelola SMA Terbuka, mulai dari yang merancang dan mengembangkan bahan-bahan belajar, mengelola kegiatan pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar sehingga para lulusannya mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk mencari kerja.
 - c. Penggunaan media teknis yang umumnya berupa media cetak yang berfungsi sebagai penghubung antara guru dan peserta didik serta sekaligus juga sebagai pembawa konten pendidikan (*the use of technical media, usually print to unite teacher and learner and carry the educational content*). Materi atau konten pembelajaran SMA Terbuka dirancang dan dikemas ke dalam berbagai jenis media, seperti: media cetak modul (*printed self-learning materials*) yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri, VCD, siaran televisi edukasi, siaran radio edukasi, dan media jaringan (*online learning*).
 - d. Penggunaan komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta didik memperoleh manfaatnya atau bahkan menggagas terjadinya dialog (*the provision of a two-way communication so that the student may benefit from or even initiate dialogue*). Melalui pemanfaatan konten pembelajaran, peserta didik SMA Terbuka dapat mengkomunikasikan berbagai kesulitan/masalah yang dihadapinya dengan Guru Pamong dan Guru Bina.
 - e. Terbukanya kemungkinan untuk menyelenggarakan pertemuan berkala, baik untuk kepentingan didaktik, sosialisasi atau keduanya (*the possibility of occasional meetings for both didactic and socialization purposes*). SMA Terbuka menyelenggarakan pertemuan berkala antara peserta didik dengan guru mata pelajaran, baik untuk kepentingan tutorial maupun yang bersifat nonakademik. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya.¹⁸

F. Sistem Pembelajaran SMA Terbuka

¹⁸ Siahaan, 2008., 52.

Sistem pembelajaran SMA Terbuka menggunakan sistem belajar mandiri menggunakan bahan ajar yang sama dengan SMA reguler pada umumnya yang dilengkapi dengan suplemen belajar mandiri, media digital yang disampaikan melalui sistem dalam jaringan (online), dan layanan bimbingan (tutorial) belajar tatap muka. Tutorial adalah layanan bimbingan belajar oleh guru SMA Terbuka baik secara perorangan maupun kelompok, baik dengan cara tatap muka ataupun dalam jaringan dengan memanfaatkan internet.¹⁹

Beberapa ciri khas dari sistem pembelajaran SMA Terbuka meliputi:

1. Fleksibilitas Waktu: Siswa dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Pembelajaran Mandiri: Materi pelajaran disediakan dalam bentuk modul atau buku yang dapat dipelajari secara mandiri.
3. Dukungan Tutor: Tersedia dukungan dari tutor atau mentor yang dapat dihubungi untuk membantu menjelaskan materi yang sulit.
4. Evaluasi dan Ujian: Meskipun pembelajaran dilakukan secara mandiri, siswa tetap harus mengikuti ujian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi.

Dari karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa sekolah terbuka mengedepankan pembelajaran mandiri kepada peserta didik dengan adanya bimbingan dari guru atau tutor. Dengan didukung pelaksanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel membuat program ini dapat dijadikan jalan alternatif bagi peserta didik yang memiliki kesibukan lain diluar sekolah.

G. Pengertian Kualitas Peserta Didik

Sudarwan berpendapat bahwa kualitas memiliki makna tingkat keunggulan sebuah produk atau hasil pekerjaan, baik berupa barang ataupun jasa. Dalam dunia pendidikan barang atau jasa tersebut memiliki arti sesuatu yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.²⁰ Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas memiliki arti ukuran, baik buruk suatu benda dan tingkatan.

Selanjutnya menurut Sumayang kualitas (*quality*) adalah tingkat spesifikasi dari sebuah produk baik berupa barang ataupun jasa sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Peningkatan kualitas berkaitan dengan upaya mencapai target yang seharusnya, proses

¹⁹ KEMENDIKBUD, Direktorat pembinaan PK-LK, *Sistem Pembelajaran dan Penilaian SMA Terbuka*, 2014.

²⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*; Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006), 33.

dalam mencapai serta faktor-faktor lainnya. Dalam peningkatan kualitas terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni aspek dari hasil dan aspek proses dalam mencapainya.²¹

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran merujuk pada seberapa baik proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Ini mencakup berbagai aspek seperti efektivitas metode pengajaran, keterlibatan dan motivasi siswa, serta pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator, termasuk pemahaman materi oleh siswa, keterampilan yang dikembangkan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran termasuk kompetensi pengajar, relevansi materi, serta kondisi dan fasilitas belajar

H. Indikator Kualitas Peserta Didik

Indikator kualitas peserta didik adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator mutu peserta didik yang umum digunakan meliputi:

1. Prestasi Akademik: Nilai dan pencapaian dalam ujian dan tugas-tugas akademik.
2. Keterampilan dan Kompetensi: Kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
3. Partisipasi dan Keterlibatan: Aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.
4. Perilaku dan Etika: Sikap, disiplin, dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan norma yang berlaku.
5. Kemajuan Individu: Perkembangan kemampuan dan pencapaian dibandingkan dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan.
6. Kesehatan dan Kesejahteraan: Kondisi fisik dan mental peserta didik yang mendukung proses belajar.

Indikator-indikator ini membantu guru dan institusi pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan membuat perbaikan yang diperlukan.²²

²¹ Yuni Mariani M., Jubelando O. Tambunan, "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat", *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 3, Desember, 2019. 121.

²² Mahrus Darmawan, *Meningkatkan Mutu Lulusan sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMK At-taufiqiyah Bluto Sumenep*, (Skripsi: IAIN Madura, 2021), 17.